

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 19, Nomor 1, May 2023, 21-33



Divine Prayer and Healing: A Text Study of James 5:14–16

Ana Ariesanita*

STT Kharisma Bandung

yodastt123@gmail.com*Lenny**

STT Kharisma Bandung

*lenny.lenny9898@gmail.com***Yanto Paulus Hermanto**

STT Kharisma Bandung

y_paulus@yahoo.co.id

Abstract

Illnesses are life problems that believers often face. Various ways are used to get physical healing, apart from medication, and spiritually by praying to God for healing. Prayers are carried out privately or with prayer support from church ministers. However, a disease that never heals often leads to despair and loss of hope. There may even be disappointment with God because the prayer request for healing was not granted. This research uses a text analysis study approach of James 5:14-16 to understand the correlation of prayer and the divine aura for believers. James explains that heavenly appearances include both spiritual and physical aspects. This text explains that the prayer request of faith relates to the forgiveness of sins, which impacts divine healing from sickness due to sins that entangle believers. So in his letter, James emphasizes rapprochement with God so that the prayers offered to Him are not hindered. With the correct understanding of this Bible text, believers can pray effectively to experience divine healing and restoration of their lives.

Research Contributions:

The results of this study contribute to the theology of divine healing and systematic theology teaching of prayer.

Keywords:

prayer, divine healing, Epistle of James, elder, sickness, healing

DOI: 10.46494/psc.v19i1.268

Submitted: 8 Mar 2023

Accepted: 23 May 2023

Published: 31 May 2023

Copyright:

© 2023. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Doa dan Penyembuhan Ilahi: Studi Teks Yakobus 5: 14–16

Ana Ariesanita*

STT Kharisma Bandung
**yodastt123@gmail.com*

Lenny

STT Kharisma Bandung
lenny.lenny9898@gmail.com

Yanto Paulus Hermanto

STT Kharisma Bandung
y_paulus@yahoo.co.id

Abstrak

Sakit-penyakit merupakan problema kehidupan yang seringkali dihadapi oleh orang percaya. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan kesembuhan jasmani, selain medis, juga secara spiritual dengan cara berdoa kepada Tuhan memohon kesembuhan. Doa dilakukan secara pribadi ataupun dengan dukungan doa dari pelayan jemaat. Tetapi, penyakit yang tak kunjung sembuh, seringkali berujung pada keputusasaan dan hilangnya harapan. Bahkan mungkin juga munculnya kekecewaan terhadap Tuhan karena permohonan doa untuk kesembuhan tersebut tidak dikabulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi analisis teks Yakobus 5:14-16, dalam memahami korelasi doa dan kesembuhan ilahi bagi orang percaya. Yakobus menjelaskan bahwa kesembuhan ilahi mencakup aspek rohani dan jasmani. Teks ini menjelaskan bahwa permohonan doa iman, berkaitan dengan pengampunan dosa yang berdampak bagi kesembuhan ilahi dari sakit penyakit karena dosa yang menjerat orang percaya. Jadi dalam suratnya, Yakobus lebih memberi penekanan kepada pemulihan hubungan dengan Tuhan, sehingga doa yang dipanjatkan kepadanya tidak terhalang. Dengan pemahaman yang benar akan teks Alkitab ini, maka orang percaya dapat berdoa dengan efektif sehingga mengalami kesembuhan ilahi dan pemulihan kehidupannya.

Kontribusi Penelitian:

Hasil penelitian ini mmeberi sumbangan di dalam teologi kesembuhan ilahi dan pengajaran teologi sistematika mengenai doa.

Kata-kata kunci:

doa, kesembuhan ilahi, Surat Yakobus, penatua, sakit, kesembuhan

Pendahuluan

Persoalan sakit-penyakit kait-mengait dengan masalah dosa dan kematian, yaitu akibat kejatuhan manusia dalam dosa. Ilmu kedokteran memandang sebab musabab sakit-penyakit dari segi fisiologis dan psikosomatis. Alkitab memberikan sebab-musabab rohani sebagai masalah pokok, yaitu: Dosa yang telah mempengaruhi keadaan

rohani dan jasmani manusia (mis. Yoh. 5:5, 14) dan Iblis (mis. Kis. 10:38; bnd. Mrk. 9:17, 20, 25; Luk. 13:11; Kis. 19:11-12). Sudarji berpendapat, bahwa seseorang dapat mengalami sakit dikarenakan dosa, kesalahan/kelalaian, roh jahat (keterikatan),

problem emosional, dan dengan seizin Tuhan.¹ Sakit penyakit dan penderitaan yang dialami orang-orang percaya dapat merupakan agen perubahan dan atau sebagai bagian karya Roh Kudus dalam membuat seseorang mengalami kelahiran baru.²

Ketika berhadapan dengan sakit-penyakit, seringkali orang merasa putus asa padahal sudah diobati dengan benar namun tetap tidak kunjung sembuh. Sebagai orang percaya dan beriman, sedapat mungkin menghindari kondisi keputusan rohani.³ Sebagai manusia, orang percaya dapat mengalami kekecewaan, amarah atau mungkin merasa tersakiti oleh Tuhan dan ingin meninggalkanNya karena doa yang tidak terkabulkan. Namun, hal ini tentunya merupakan reaksi yang salah.⁴

Kesembuhan ilahi menjadi topik/isu teologis yang seringkali diperbincangkan dan diperdebatkan dalam jemaat bahkan di kalangan hamba-hamba Tuhan. Berbagai macam pandangan dikemukakan terkait kesembuhan ilahi. Aliran Pentakosta dan Kharismatik, begitu antusias menekankan dan mempraktekkan kesembuhan Ilahi dalam ibadah yang diselenggarakan.⁵ Kelompok Pentakosta ini sangat fokus pada kesembuhan ilahi, karena melihat mukjizat atau kesembuhan ilahi diberikan kepada orang percaya sebagai hak istimewa Kristus yang telah menebus dari dosa dan kematian.⁶

Mendoakan orang sakit adalah aktivitas gereja yang dianggap penting oleh kebanyakan orang percaya. Posisi ini bahkan merupakan bagian dari tugas pendeta, penginjil, dan mungkin penatua atau diaken di gereja lokal.

Meski begitu, penugasan ini sering dilakukan tanpa pemahaman yang jelas, dan banyak masalah muncul dalam pelayanan. Doa adalah sarana yang efektif dan ampuh bagi orang percaya untuk hidup dalam kerendahan hati, karena dalam setiap aspek kehidupannya semakin menyadari bahwa hidup sangat bergantung pada Tuhan, dan bahwa Dia adalah poros segala sesuatu. Doa adalah aspek yang sangat penting dari kehidupan iman.⁷ Seseorang berdoa, karena Tuhan sendiri-lah yang telah menuntun orang percaya ke hadiratNya.⁸

Doa untuk kesembuhan seseorang sering disebutkan dalam Perjanjian Baru. Dalam suratnya, Yakobus berbicara tentang doa berdasarkan hubungan dengan Tuhan. Dari relasi tersebut timbul keyakinan bahwa Tuhan menyembuhkan, bukan dalam arti bahwa kesembuhan adalah kehendak Tuhan secara umum (Tuhan selalu ingin memberikan kesembuhan), melainkan kerinduan Tuhan yang spesifik pada saat itu.⁹ Yakobus memperingatkan dan menasihati gereja, dia menantang jemaat untuk belajar apa artinya berdoa dengan iman. Dengan cara ini jemaat dapat secara efektif mendoakan untuk kesembuhan orang lain.

Mamahit dalam penelitiannya menguji setiap pandangan dalam dua aspek utama: prasuposisi di balik konsep dan praktik kesembuhan ilahi serta metode penafsiran (prinsip-prinsip pemahaman Alkitab)

¹Markus Sudarji, "Otoritas Orang Percaya Atas Kesembuhan," *GBI Danau Bogor Raya*, 2010, diakses 3 Maret 2023, <https://dbr.gbi-bogor.org/>.

²Beate Jakob, Cristoph Benn, dan Erlinda Senturias, *Penyembuhan Yang Mengutuhkan : Dimensi Yang Terabaikan Dalam Pelayanan Medis* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 60.

³Maria Florentina Moi, "Peran Perawat Katolik Dalam Mendoakan Orang Sakit," *Indonesiasatu.Co*, 2018, diakses 30 April 2023, <http://indonesiasatu.co/>.

⁴Suwandoko Roslim, "Pandemi Menjadi Ujian Iman Umat Tuhan," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2021, diakses 30 April 2023, <https://kemenag.go.id/>.

⁵Kalis Stevanus, "Menyoal Konsep Kesembuhan Tubuh: Suatu Kajian Teologis," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2021).

⁶Sonny E. Zaluchu, "The Impact of Mediatization in the Healing Ministry of African Preachers," *Verbum et Ecclesia* 42, no. 1 (April 2021).

⁷Sherly Mudak, "Makna Doa Bagi Orang Percaya," *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017).

⁸Matthew Henry, dalam *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda: Membentuk Mental Dan Karakter Melalui Doa* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 61.

⁹Peter H. Davids, "Sickness and Suffering in the New Testament," dalam *Wrestling with Dark Angels*, ed. C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennoyer (Ventura, California, 1990), 215.

terhadap teks-teks kesembuhan.¹⁰ Sedangkan Putri mengeksplorasi topik mengenai ajaran dan fungsi doa di dalam Surat Yakobus, mendorong untuk membangun kehidupan doa yang sehat di dalam merespons berbagai permasalahan hidup yang dialami sebagai pengikut Kristus.¹¹

Penelitian ini akan berfokus pada korelasi doa dan kesembuhan Ilahi, dengan melakukan analisis teks Yakobus 5:14-16. Dengan memahami konteks yang dimaksudkan oleh penulis surat Yakobus, maka diharapkan jemaat dapat berdoa dengan efektif, yang akan berdampak bagi kesembuhan Ilahi dan pemulihan kehidupannya.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melukiskan suatu keadaan secara objektif.¹² Peneliti menggunakan studi analisis tekstual¹³ untuk menganalisis konteks teks Yakobus 5:14-16 tentang doa dan kesembuhan ilahi. Hasil analisa teks digunakan sebagai dasar untuk interpretasi dan aplikasi, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara doa dan kesembuhan ilahi bagi orang percaya. Data-data dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan *website* resmi yang berkaitan dengan topik doa, kesembuhan ilahi dan Surat Yakobus. Peneliti melakukan proses analisis data dengan mengelompokkan data sesuai topik bahasan,

mereduksi data yang berkaitan dengan sub bahasan, dan melakukan kajian data. Langkah berikutnya, peneliti melakukan pembahasan dengan membagi menjadi beberapa sub tema yaitu: doa, kesembuhan ilahi, Surat Yakobus 5:14-16, dan korelasi doa dengan kesembuhan ilahi. Pada bagian akhir, secara induktif peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan analisis teks tersebut.

Hasil & Pembahasan

Doa

Doa ada di semua budaya dan melibatkan mayoritas besar manusia dalam menjalani kehidupannya. Tampaknya ada naluri manusiawi untuk berdoa dalam diri setiap manusia. Namun, untuk mengatakan bahwa doa adalah fenomena yang hampir universal bukanlah serupa dengan berkata bahwa semua doa itu sama.¹⁴ Doa menyebabkan terjadinya hal-hal yang baik, supaya kehendak Tuhan terjadi sehingga berkat-berkat-Nya yang terbaik bisa tercurah. TUHAN yang disebut-sebut dalam Alkitab menyimpan berkat yang luar biasa bagi umat-Nya, namun Ia telah merencanakannya sedemikian rupa sehingga berkat-berkat tersebut hanya dapat dicurahkan melalui doa-doa umat-Nya.¹⁵

Doa adalah nafas hidup bagi orang percaya; juga merupakan sarana komunikasi kepada Tuhan dengan beraneka ragam segi permohonan. Oleh karena itu, sudah selayaknya bila orang percaya berdoa setiap saat. "Tetaplah Berdoa" (1 Tes. 5:17).¹⁶ Doa bagi orang percaya adalah senjata atau kunci utama untuk membawanya keluar dari setiap persoalan.¹⁷ Berdoa adalah mengizinkan Tuhan

¹⁰Ferry Y.Mamahit, "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep Dan Praktik Kesembuhan Ilahi," *VERITAS* Vol.13, no. no.2 (2012): 143–157.

¹¹Nadya Kushadi Putri, "Ajaran Dan Fungsi Doa Di Dalam Surat Yakobus" (Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2020).

¹²Marisi Butarbutar dkk., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 41.

¹³Vinton A. Dearing, *Manual of Textual Analysis* (Berkeley: University of California Press, 2020).

¹⁴Timothy Keller, *Prayer (Doa): Mengalami Kekaguman Dan Keintiman Bersama Allah* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017), 46.

¹⁵Douglas F. Kelly, *Jika Allah Sudah Tahu Mengapa Masih Berdoa* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 1.

¹⁶Soeparno Broto R., *I'm So Lucky: Memahami Janji Tuhan Tentang Keberuntungan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), 137.

¹⁷K.A.M. Jusuf Roni, *Doa Dan Iman* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1990), 95.

menyelesaikan pembicaraan-Nya dan menyatakan kehendak hati-Nya.¹⁸

Sumber kekuatan doa adalah Roh Kudus. Tanpa pertolongan-Nya doa-doa orang percaya lemah dan tidak berarti. Tetapi ketika orang percaya mendekat kepada-Nya dan menunggu Dia untuk memimpinnya dalam doa, maka ia akan menemukan bahwa Dia tidak hanya menunjukkan hati Allah kepada orang percaya, tetapi Dia juga mengizinkan orang percaya untuk mengungkapkan isi hati-Nya dalam doa-doanya. Jadi, saat orang percaya berdoa, maka ia akan terkejut menemukan bahwa kata-kata doanya adalah kata-kata yang diciptakan oleh-Nya, kata-kata yang menyenangkan Dia dan mengikuti kehendak-Nya, kata-kata yang penuh makna, kuasa, dan kemuliaan. Kuasa Roh Kudus dimanifestasikan tidak hanya dalam kata-kata doa orang percaya, tetapi juga terbukti dalam setiap area kehidupannya.¹⁹

Doa menaklukkan pikiran dan kedagingan orang percaya pada pimpinan Roh Kudus, sehingga menghasilkan doa supranatural termasuk doa kesembuhan.²⁰ Doa merupakan mata rantai penting untuk menerima berkat dan kuasa Allah serta penggenapan janji-janji-Nya. Kesembuhan ilahi yang terjadi pada orang percaya adalah tanggapan atas “doa yang lahir dari iman”. “Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni” (Yak. 5:15).²¹

Perlunya berdoa dengan ketekunan adalah rahasia dari semua kehidupan rohani. Merupakan suatu berkat untuk dapat meminta semua anugerah dari Tuhan sampai Dia memberikannya, mengetahui dengan pasti

bahwa itu adalah kehendak-Nya untuk menjawab doa, tetapi betapa misterinya bagi orang percaya dalam panggilan untuk bertekun dalam doa, untuk mengetuk dengan iman di depan pintu anugerah-Nya, untuk mengingatkan Tuhan akan janji-janji-Nya, dan melakukannya tanpa lelah sampai Dia bangkit dan mengabulkan permohonan doanya.²²

Kesembuhan Ilahi

TUHAN sebagai pribadi yang berkuasa melakukan mujizat kesembuhan atas sakit penyakit dan kelemahan tubuh manusia, membuktikan adanya pelayanan kuasa melalui mujizat kesembuhan ilahi (*divine healing*) yang masih berlangsung bahkan hingga saat ini.²³ Mujizat kesembuhan ilahi terjadi secara faktual sejak zaman Perjanjian Lama, seperti Musa (Bil. 12), Elia (1 Raj. 17:17-24), Elisa (2 Raj. 4:1-38; 5:1-17), Yesaya (Yes. 38). Pada masa Perjanjian Baru, seperti yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus (Mat. 4:23; 8:14-17; Mrk. 1:40-45; Luk. 4:38-40; Yoh. 5:5-9), dan oleh rasul-rasul-Nya (Kis. 3:1-10; 5:12-16; 14:9-10; 19:1-22; 28:1-10).²⁴

TUHAN penyembuh (Kel. 15:26; 23:25; Mzm. 103:3-4; 107:20; Yer. 30:17; Mat. 9:12; 1 Ptr. 2:24) menyatakan kedaulatan atau prerogatif-Nya dalam menyembuhkan seseorang sesuai dengan kehendak-Nya yang bersifat anugerah tanpa mempertanyakan iman orang tersebut dan dengan cara yang ditetapkan-Nya, baik melalui proses medis atau bahkan melalui kematian untuk menyempurnakannya dan masuk sorga.²⁵

Kesembuhan ilahi tidak hanya terjadi pada abad I dalam era Yesus dan Para Rasul, tetapi juga pada abad II dan III. Bapa Gereja bernama Justin Martyn yang hidup sekitar 150M menyaksikan orang-orang Kristen

¹⁸Kathryn Kuhlman, *The Greatest Prayer* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), 45.

¹⁹Stephen Nielsen, *Joy of Prayer* (Lulu.com, 2013).

²⁰J.H. Gondowijoyo, *School Of Prayer* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2019).

²¹R., *I'm So Lucky: Memahami Janji Tuhan Tentang Keberuntungan*, 138.

²²Andrew Murray, *Divine Healing* (New Kensington, Pennsylvania: Whitaker House, 1982), 89.

²³Budiman Santoso, “Teologi Mujizat Kesembuhan,” *Jurnal Pembaharu* 5, no. 2 (2019); Sonny Eli Zaluchu, *Kesembuhan - 9 Langkah Terobosan Rohani Untuk Mengalami Kesembuhan* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2005).

²⁴Y.Mamahit, “Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep Dan Praktik Kesembuhan Ilahi.”

²⁵David J. Smith, “Bagaimana Aku Dapat Meminta Allah Untuk Kesembuhan Fisik?: Panduan Alkitabiah,” *JURNAL JAFFRAY* Vol.13, no. 1 (2015): 140.

melakukan pelayanan kesembuhan ilahi dalam nama Tuhan Yesus. Banyak orang Romawi bertobat melalui kesembuhan yang mereka alami.²⁶ Sebagai umat Allah, orang percaya meyakini bahwa kesembuhan ilahi masih tetap terjadi hingga sekarang. Kesembuhan ilahi tidak hanya terjadi pada zaman Yesus atau zaman Para Rasul.

Kesembuhan ilahi cenderung memuliakan Yesus. Merupakan kehendak Bapa agar Anak-Nya dipermuliakan, dan Roh Kudus melakukannya, ketika Ia datang untuk menunjukkan kepada orang-orang percaya apa yang dilakukan oleh penebusan Kristus bagi mereka.²⁷

Surat Yakobus 5:14-16

Penulis surat adalah Yakobus, adik tiri Tuhan Yesus. Dia tidak boleh disamakan dengan rasul Yakobus yang meninggal di penjara (Kis. 12:2). Yakobus seorang pemimpin terkemuka gereja di Yerusalem (Kis. 12:17; 15:3; 21:18; Gal. 1:9). Surat ini mungkin merupakan dokumen tertua dari gereja Kristen, ditulis kurang dari 20 tahun setelah penyaliban dan kebangkitan Yesus Kristus. Surat ini ditujukan kepada “dua belas suku yang tersebar di antara bangsa-bangsa” (Yak. 1:1). Ini berarti penerimanya adalah orang Israel (“dua belas suku”) yang tinggal di luar Yudea di dunia Romawi yang berbahasa Yunani. Lukas menyebutkan orang Kristen yang tinggal di Damaskus (Kis 9:10) dan di Antiokhia dan bagian lain di bagian timur Mediterania.²⁸

Kontribusi teologis terpenting dari surat Yakobus adalah penekanannya yang terus menerus akan mutlaknya iman kristiani yang menjadi nyata dalam perbuatan.²⁹ Yakobus adalah seorang yang memiliki kerohanian yang sangat baik. Ia memimpin jemaat di Yerusalem, walaupun sebelumnya ia tidak percaya kepada Tuhan Yesus. Menurut tradisi Kristiani, Yakobus adalah pendoa.

Tradisi mengungkapkan bahwa lutut Yakobus menjadi keras seperti lutut unta karena lututnya ia pakai untuk banyak berdoa.³⁰

Dalam kumpulan ucapan terakhirnya (Yak. 5:13-20), Yakobus berurusan dengan doa iman bagi yang "sakit" di dalam jiwa. Yakobus telah menjelaskan secara mendetail untuk menjelaskan perilaku yang benar dari seorang anak yang beriman. Siapa pun yang membaca kata-katanya pasti diinsafkan akan dosa. Jadi sekarang, dalam perkataan penutup suratnya, Yakobus membahas masalah pengampunan, pengampunan yang dibuat efektif melalui doa, sebuah doa yang bertumpu pada anugerah Allah yang dijanjikan-Nya.³¹

Catatan teknis, Hermeneutika dan Sejarah

Yakobus sekarang mengidentifikasi satu masalah khusus, yaitu penyakit. Sebenarnya, kata Yunani untuk "sakit" berarti "kelemahan" atau "ketidakmampuan" sehingga itu adalah kata yang dapat digunakan untuk kelemahan fisik, atau kelemahan spiritual atau mental batin. Kebanyakan komentator berpendapat bahwa Yakobus membahas masalah kelemahan fisik dan penyembuhannya melalui doa iman, tetapi dalam konteks yang lebih luas dari kata-kata penutupnya, jelas bahwa Yakobus prihatin dengan penyakit jiwa, jiwa yang terperangkap oleh dosa yang tidak diakui. . Pembaca Yakobus, setelah membaca suratnya (atau lebih tepatnya, khotbahnya tentang etika Kristen), sekarang dapat melihat keadaan kehilangan mereka; mereka telah "diseret dan dibujuk" "untuk berbuat dosa (dan dosa, ketika sudah matang, melahirkan maut)". Penyelesaian atas keadaan kehilangan ini disediakan oleh para pelayan gereja ("penatua") yang melalui rahmat doa dapat memberikan pengampunan. Mereka juga dapat mengurapi saudaranya dengan minyak

²⁶Indrawan Eleas, *Mukjizat Kesembuhan Untuk Anda: Memahami Kesembuhan Dari Allah* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), 84.

²⁷Murray, *Divine Healing*, 87.

²⁸Evert Jan Hempenius, *James 5:13-16 Healing or Salvation, That Is The Question*, 2017.

²⁹Rainer Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus: Iman Dan Perbuatan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), 21.

³⁰Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus: Iman Dan Perbuatan*, 26.

³¹Bryan Findlayson, *The Epistle of James* (Sydney: Pumpkin Cottage Publications, 2021), 130.

sukacita sebagai tanda ganti rugi dan pengampunan.

Hasil analisis teks dan interpretasi Yakobus 5:14-16 dijelaskan berikut ini:

Ayat 14: Sakit = “ἀσθενέω” (*astheneō*): 1. menderita penyakit yang melemahkan, sakit. (Luk. 7:1-10; Yoh. 4:46-53; Yoh. 11:1-16—dalam hal ini pasien akan mati ketika Yesus dipanggil); 2. mengalami ketidakmampuan atau keterbatasan pribadi, menjadi lemah atau lemah secara umum.³² ἀσθενεῖ (ασθενεω) *pres.* "apakah (salah satu darimu/siapa pun di antaramu) sakit" - jika, seperti kasusnya, dalam keadaan lemah, (maka biarkan dia memanggil penatua gereja). Seperti yang telah ditunjukkan, sebagian besar komentator menyarankan beberapa bentuk penyakit fisik dimaksudkan di sini, tetapi beberapa komentator, misalnya, Donald Robinson, berpendapat bahwa yang dimaksud Yakobus adalah penyakit hati, penyakit pikiran, yang disebabkan oleh rasa bersalah. Masalah yang dibicarakan Yakobus kemungkinan besar adalah dosa, bukan penyakit. Secara kiasan, kata itu berarti "lemah secara rohani", lih., Rom. 14:2, 1 Kor. 8:11-12. Di sisi lain, perhatikan bagaimana Paulus mengingatkan jemaat Korintus bahwa penyakit telah muncul di jemaat karena penanganan Perjamuan Tuhan yang tidak tepat, 1 Kor. 11:29-30. Jadi, ada kemungkinan bahwa Yakobus sedang memikirkan beberapa penyakit fisik. mengalir dari kelemahan rohani para pembacanya, namun fisik bukanlah persoalannya; "jika ada di antara kalian yang lemah secara rohani?"³³

Berdoa = “προσεύχομαι” (*proseuchomai*): memohon kepada dewa, berdoa.³⁴ Atas dia = “ἐπ’ αὐτὸν” (*ep’ auton*): atas nama dia. προσευξασθαι (προσευχομαι) *aor. imp.* "untuk mendoakan dia" - biarkan mereka berdoa (atas dia). Berdoa untuk pengampunan. Perikop ini tentang memulihkan saudara yang tersesat. Seperti yang disarankan, bagian ini kemungkinan

besar bukan tentang penyembuhan iman.³⁵

Penatua = “πρεσβύτερος” (*presbuteros*): a. pejabat (senator), penatua, presbiter; b. di antara orang-orang Kristen (untuk penggunaan kata itu sebagai gelar, seseorang harus mengingat tidak hanya kebiasaan Yahudi tetapi juga penggunaannya sebagai istilah teknis (istilah resmi) di antara bangsa-bangsa, sehubungan dengan asosiasi 'yang lama' dan untuk menunjuk pejabat sipil maupun pejabat agama. α. (Kis. 11:30; 14:23; 15:2, 4, 6, 22f; 16:4; 20:17; 21:18; 1 Tim. 5:17, 19; Tit. 1:5; Yak. 5:14; 1 Ptr. 5:1, 5).³⁶ τοὺς πρεσβυτέρους (ος) "para penatua" - objek langsung akusatif dari kata kerja "memanggil". Anggota lanjut usia tidak dimaksudkan, melainkan istilah ini digunakan untuk anggota dewasa yang melayani di jemaat - uskup, pengawas. Tidak ada bentuk tertentu dari kepenatuaan jemaat yang dituntut, dan oleh karena itu mereka dibiarkan bekerja dalam bentuk pelayanan pastoralnya sendiri.³⁷

mengurapi = “ἀλειφω” (*aleipho*): 1. mengurapi dengan mengoleskan cairan seperti minyak atau parfum, mengurapi. Olesi kakinya dengan minyak wangi (Luk. 7:38, 46; Yoh. 12:3). Mereka yang sakit diurapi dengan minyak (obat rumah tangga; Mrk. 6:13; Yak. 5:14). Orang mati, dengan rempah-rempah (Mrk. 16:1).³⁸ Yoh. 12:3, 7 menarik: “Kemudian Maria mengambil kira-kira setengah liter narwastu murni, minyak wangi yang mahal; dia menuangkannya ke kaki Yesus dan menyeka kakinya dengan rambutnya. “Biarkan dia sendiri,” jawab Yesus. 'Dimaksudkan agar dia menyimpan parfum ini untuk hari penguburanku.’ αλειψαντες (αλειφω) *aor. part.* "mengurapi" - setelah diurapi (dia). Partisip adalah kata kerja, mungkin memperkenalkan klausa sementara, "setelah pengurapan." Yakobus memberikan sedikit wawasan tentang tujuan pengurapan dengan minyak ini. Itu mungkin simbol doa, tapi ini tidak mungkin. Penumpangan tangan

³²Frederick William Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* (Chicago: The University of Chicago Press, 2000), 142.

³³Findlayson, *The Epistle of James*, 132-133.

³⁴Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 879.

³⁵Findlayson, *The Epistle of James*, 133.

³⁶Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 862.

³⁷Findlayson, *The Epistle of James*, 133.

³⁸Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 41.

adalah simbol doa yang lebih umum. Minyak zaitun pasti digunakan untuk tujuan pengobatan dan mungkin ini maksudnya. Ada orang-orang saat ini yang menggunakan minyak zaitun dalam pelayanan kesembuhan ilahi. Martin mencatat bahwa "gagasan pengurapan minyak sebagai tanda kehormatan dan sukacita, yang berasal dari anugerah pemilihan Allah, dibuktikan dengan baik dalam literatur Yahudi dan Perjanjian Baru" (lih., Ul. 28:40, Am. 6:6). Dalam pengertian ini pengurapan akan menjadi "tanda lahiriah yang nyata dari kesetiaan perjanjian Allah", suatu tanda "pemulihan dan pengampunan". Akan sulit untuk membantah bahwa orang percaya harus menggunakan tanda ini pada masa kini, terutama karena penguatan (krisma) dan pengurapan sekarang dikaitkan dengan upacara pembaptisan dan pemakaman.³⁹

Dalam nama Tuhan = "ἐν τῷ ὀνόματι τοῦ κυρίου" (*en tō onomati tou Kyriou*): Tuhan atau Yesus berarti dalam sebagian besar kasus dengan menyebutkan nama, sambil memberi nama atau memanggil nama.⁴⁰ "Dalam nama Tuhan" mungkin menyiratkan "di hadirat Tuhan." *en* + *dat.* "dalam (nama Tuhan)" - Sering dianggap instrumental, memberikan pengertian "dengan/oleh otoritas nama Tuhan", yaitu. di bawah otoritas orangnya, tetapi mungkin sementara, "sambil memanggil nama Tuhan", menurut Adam.⁴¹

Ayat 15 akan sembuh = "σὺ ζῶ" (*sózō*): 1. memelihara atau menyelamatkan dari bahaya dan penderitaan alam, menyelamatkan, menjaga dari bahaya, memelihara, menyelamatkan; a. untuk menyelamatkan dari maut (Mat. 14:30); b. selamat/bebas dari penyakit; 2. menyelamatkan atau melindungi dari bahaya atau kehancuran yang transenden, menyelamatkan/memelihara dari kematian kekal; 3. Bagian-bagian tertentu berada di poin

1 dan poin 2 pada saat yang sama (Luk. 9:24).⁴² σωσει (σωζω) *fut.* "akan menyembuhkan (orang yang sakit)" - akan membuat utuh, menyelamatkan, membebaskan. Dalam Perjanjian Baru, kata yang paling sering digunakan adalah keselamatan, menjadikan utuh secara rohani, dan kemungkinan pengertian ini dimaksudkan di sini.⁴³

orang sakit = "κἄμνω" (*kamnó*): 1. lelah, letih; 2. sedang sakit. Kemungkinan lain di sini adalah artinya menjadi sakit parah, terbuang, atau bahkan 3. mati.⁴⁴ akan membangkitkan = "ἐγειρω" (*egeiró*). τὸν κἄμνοντα (κἄμνω) *pres. part.* "orang sakit" - yang sakit/sangat sakit, sakit, lemah, terbuang. Partisip berfungsi sebagai substantif. Kata tersebut juga memiliki arti kehilangan motivasi untuk mencapai suatu tujuan, menjadi putus asa, menjadi lelah dengan. Makna kedua, dalam arti dikuasai (dengan rasa bersalah), sangat sesuai dengan konteksnya.⁴⁵

Ayat 16 Oleh karena itu = "οὗ ν" (*oun*): 1. inferensial, menunjukkan bahwa apa yang diperkenalkannya adalah hasil atau kesimpulan dari apa yang mendahului, jadi, oleh karena itu, akibatnya, kemudian. b. dalam perintah dan undangan, dengan kekuatan intensif.⁴⁶ οὖν "oleh karena itu" - Inferensial, menarik kesimpulan logis. Dihilangkan dalam beberapa manuskrip.⁴⁷

Sembuh = "ἰάομαι" (*iaomai*): 1. memulihkan kesehatan seseorang setelah sakit fisik, menyembuhkan; 2. membebaskan dari berbagai penyakit atau kondisi yang berada di luar penyakit fisik, memulihkan, menyembuhkan, akibat hukuman ilahi, yang diakhiri oleh Allah. (Yakobus mungkin menggunakan) sosok dosa sebagai luka atau penyakit.⁴⁸ ἰαθητε (ἰαομαι) *subj. pas.* "sembuh" - anda mungkin bisa, kuat. Seringkali, menyebabkan seseorang menjadi sehat kembali setelah sakit, tetapi kata itu juga

³⁹Findlayson, *The Epistle of James*, 133.

⁴⁰Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 713.

⁴¹Findlayson, *The Epistle of James*, 133.

⁴²Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 982-983.

⁴³Findlayson, *The Epistle of James*, 134.

⁴⁴Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 506-507.

⁴⁵Findlayson, *The Epistle of James*, 134.

⁴⁶Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 736.

⁴⁷Findlayson, *The Epistle of James*, 135.

⁴⁸Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 465.

memiliki arti kiasan dalam arti menyebabkan sesuatu berubah ke keadaan yang lebih awal, benar, atau sesuai, untuk diperbarui. Jadi, di sini sekali lagi, sangat mungkin bahwa Yakobus memaksudkan suatu pengertian kiasan penyembuhan, untuk sembuh, penyembuhan jiwa melalui pengampunan.⁴⁹

Menyelamatkan, Membangunkan, dan Menyembuhkan— Perbandingan ayat 14-15 dan 16

Apakah Yakobus memiliki “hasil – pemulihan kesehatan” yang sama dalam pikirannya ketika dia menulis ayat-ayat ini? Ketika kedua bagian ini dibandingkan, ada beberapa perbedaan penting, yaitu: *Pertama*, Doa di ayat 14-15 tertulis, “para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia.” Sementara di ayat 16, “saling mendoakan”; *Kedua*, Pengurapan hanya terdapat di ayat 14-15, “serta mengolesnya dengan minyak.”; *Ketiga*, Nama Tuhan pun hanya tertulis di ayat 14-15, “dalam nama Tuhan”; *Keempat*, Pengampunan di ayat 14-15 tertulis, “jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni.” Lain halnya pada ayat 16, “hendaklah kamu saling mengaku dosamu.”; dan *Kelima*, Hasil yang tertulis di ayat 14-15, “doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu, dan Tuhan akan membangunkan dia.” Di ayat 16, supaya kamu sembuh.” (TB LAI 1974)

Dalam ayat 14-15, Yakobus secara eksplisit menyebutkan para penatua gereja, yang harus dipanggil oleh orang sakit. Orang sakit tidak berpartisipasi aktif dalam doa untuknya. Dalam ayat 16 anggota jemaat berpartisipasi dalam doa satu sama lain. Dalam ayat 16, urapan dengan minyak tidak ada. Di ayat 16, nama Tuhan tidak disebutkan secara eksplisit. Dalam ayat 14 dan 15, Yakobus merujuk dua kali kepada “Tuhan.” Di ayat 16, para anggota secara aktif mengakui dosa mereka satu sama lain. Dalam ayat 14-15, ini adalah pertanyaan terbuka “apakah ia telah berbuat dosa”, sebuah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Orang sakit tidak perlu

mengakui dosanya kepada para penatua gereja, tidak sebelum dan juga tidak sesudah doa dan pengurapan. Orang sakit menerima kepastian pengampunan dosa dan anugerah serta kedamaian yang diberikan oleh Tuhan. Perbedaan-perbedaan ini sangat membantu dalam mencoba memahami arti dari, khususnya ayat 14-15.⁵⁰

Menurut Murray, Yakobus menyatakan bahwa pengampunan dosa akan diberikan dengan kesembuhan; dan untuk alasan ini dia ingin melihat pengakuan dosa menyertai doa yang menuntut kesembuhan. Umat Allah tahu bahwa pengakuan dosa sangat diperlukan untuk memperoleh pengampunan dosa dari Allah: demikian juga untuk memperoleh kesembuhan. Dosa yang tidak diakui menjadi penghalang bagi doa iman; bagaimanapun juga, penyakit itu akan segera muncul kembali karena alasan ini.⁵¹ Doa iman! Hanya sekali ungkapan ini muncul di dalam Alkitab, dan ini berkaitan dengan penyembuhan orang sakit. Gereja telah mengadopsi ungkapan ini, tetapi dia hampir tidak pernah menggunakan doa iman kecuali untuk mendapatkan anugerah lainnya; sedangkan menurut Alkitab itu terutama ditujukan untuk penyembuhan orang sakit.⁵² Apakah seorang percaya disembuhkan melalui obat-obatan atau melalui cara-cara mujizat, semua kesembuhan pada akhirnya berasal dari Tuhan. Itulah sebabnya doa harus dilakukan secara konsisten untuk orang sakit.⁵³

Richardson menulis: “Kemudian Yakobus menguraikan dengan menyatakan bahwa Tuhan akan “membangunkan” orang tersebut. Pilihan kata kerja (*egeirō*) ini luar biasa karena tidak mengulangi kata yang berarti “menyelamatkan/menyembuhkan”, yang baru saja digunakan, melainkan membawa kata lain dengan makna ganda yang sama. “Bangunlah” mengacu pada tindakan Tuhan di masa sekarang, seperti dalam menyembuhkan orang yang terbaring di tempat tidur, atau tindakan Tuhan di akhir zaman, seperti dalam kebangkitan. Penyembuhan Yesus atas putri kepala rumah ibadat (*sinagoge*) Yairus adalah contoh dari

⁴⁹Findlayson, *The Epistle of James*, 135.

⁵⁰Hempenius, *James 5:13-16 Healing or Salvation, That Is The Question*.

⁵¹Murray, *Divine Healing*, 106.

⁵²Murray, *Divine Healing*, 174.

⁵³*Amplified Study Bible* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2016).

kebangkitan ini: 'Gadis kecil, Aku berkata kepadamu, bangunlah!' (Mrk.5:41) — suatu pemulihan kehidupan. "Makna ganda ini: menyelamatkan/menyembuhkan" dan "bangun (dari tempat tidurnya)/bangun dalam kebangkitan" berguna untuk memahami arti Yakobus 5:14.⁵⁴

Yakobus tidak memberikan arahan apa pun untuk pelayanan kesembuhan atau penyembuhan iman. Perbedaan antara pelayanan kesembuhan, penyembuhan iman, dan Yakobus 5:14-16: bukan kebangunan rohani, tetapi kapan saja dibutuhkan. Tidak ada pengkhotbah keliling, tetapi para penatua setempat berdoa dan mengurapi. Yang sakit tidak dipanggil ke depan, tapi penatua jemaat datang ke rumahnya. Tidak perlu menyebutkan sifat sakitnya atau di mana letak sakitnya, atau penyebab penyakitnya, para penatua jemaat hanya berdoa atas nama orang sakit, dan mereka mewakili Kristus.⁵⁵

Tidak ada salahnya berkonsultasi dengan dokter setelah sembuh. Jika penyembuhannya asli, mengucap syukur pada Tuhan. Jika menerima perawatan medis, terpujilah Tuhan. Yakobus tidak mengecualikan pemeriksaan ke dokter. Penulis Injil Lukas sendiri adalah seorang dokter (Kol. 4:14). Dan orang Samaria yang baik hati memperlakukan korban para perampok dengan baik (Luk. 10:33-35). Rasul Paulus memberi Timotius nasihat medis: "Janganlah lagi minum air saja, melainkan tambahkanlah anggur sedikit, berhubung pencernaanmu terganggu dan tubuhmu sering lemah." (1 Tim. 5:23). Dan dia "meninggalkan Trofimus dalam keadaan sakit di Miletus" (2 Tim. 4:20).⁵⁶

Tuhan selalu berusaha menjadikan umat-Nya menjadi orang percaya sejati. Kesembuhan dan kesehatan tidak banyak artinya jika tidak memuliakan Tuhan, dan berfungsi untuk mempersatukan umat Allah lebih dekat dengan-Nya; jadi dalam hal penyembuhan iman harus selalu dibuktikan.

Dia yang mengandalkan nama Tuhan, dapat mendengar Yesus berkata kepadanya, "Bukankah sudah kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?" (Yoh. 11:40). Orang percaya akan memiliki sukacita, saat menerima dari Tuhan penyembuhan tubuh, dan melihatnya terjadi dengan cara yang berkenan pada Tuhan, dan sesuai dengan janji-janji-Nya. Ketika umat Allah membaca Firman, "Aku TUHAN-lah yang menyembuhkan engkau" (Kel. 15:26), janganlah takut untuk menjawab dengan penuh semangat, "Ya, TUHAN, Engkau adalah TUHAN yang menyembuhkanku."⁵⁷

Korelasi Doa dan Kesembuhan Ilahi Berdasarkan Analisis Teks Yakobus 5:14-16

Dari studi Yakobus 5:14-16, kata-kata aslinya sangat berarti dalam memahami bagaimana pembaca mula-mula surat ini memandangnya. Meskipun beberapa mungkin berpendapat bahwa Yakobus 5:14-16 adalah penyembuhan iman dan tidak termasuk pengobatan. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, "ada sejumlah alasan untuk memahami penerapan minyak ini sebagai obat daripada sakramental. Kata $\alpha\lambda\epsilon\iota\phi\omega$ (*aleipho*) ("pengurapan") bukanlah kata yang biasa untuk pengurapan sakramental atau ritualistik. Yakobus bisa menggunakan kata kerja $\xi\rho\iota\omega$ (*chrío*) jika itu yang ada dalam pikirannya, dia juga mengatakan bahwa "perbedaan masih diamati dalam bahasa Yunani modern dengan $\alpha\lambda\epsilon\iota\phi\omega$ (*aleipho*) berarti "untuk berurusan", "untuk mengolesi", dan $\xi\rho\iota\omega$ (*chrío*) berarti "untuk mengurapi". James Donald berkata bahwa "jelaslah bahwa Yakobus sedang meresepkan doa dan obat."⁵⁸

Chrío tidak seperti *aleipho* tidak hanya berarti mengolesi atau menggosok dengan minyak, yaitu (dengan implikasi) tetapi untuk

⁵⁴Kurt A. Richardson, *The New American Commentary: James Vol. 36* (Nashville: Broadman & Holman Publishers, 1997), 234.

⁵⁵Hempenius, *James 5:13-16 Healing or Salvation, That Is The Question*.

⁵⁶Hempenius, *James 5:13-16 Healing or Salvation, That Is The Question*.

⁵⁷Murray, *Divine Healing*, 131-132.

⁵⁸Frank E. Gaebelink dkk., *The Expositor's Bible Commentary. Volume 12, Hebrews--Revelation: With the New International Version of the Holy Bible* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1981), 204.

menguduskan kantor atau ibadah.⁵⁹ Ada beberapa contoh dalam Alkitab di mana *chrio* digunakan, contoh yang baik adalah Kisah Para Rasul 10:38 "bagaimana Allah mengurapi Yesus dari Nazaret dengan Roh Kudus dan kuat kuasa; bagaimana dia melakukan kebaikan dan menyembuhkan semua yang dikuasai iblis, sebab Allah menyertai Dia." Melihat sepintas dua kata mengurapi yang dapat diterjemahkan secara langsung, jelas bahwa penggunaan *aleipho* yang disengaja oleh penulis menunjukkan bahwa dia tidak mengacu pada penggunaan minyak secara sakramental, tetapi obat. Doa yang merupakan perintah aktif diikuti dengan mengolesi atau mengurapi yang merupakan perintah pasif adalah menyatu untuk memberikan hasil yang positif. Oleh karena itu, doa harus disertai dengan pengobatan. Pada catatan ini, James Donald berpendapat bahwa: "doa yang dipersembahkan dengan iman" Tuhan menggunakan obat untuk menyembuhkan penyakit."⁶⁰

Mengurapi orang sakit dengan minyak, menurut pendapat Adams Clark, "untuk kesembuhan mereka, adalah praktik yang terus-menerus di antara orang Yahudi. Dan di sini itu tidak memiliki arti lain selain sebagai cara alami untuk memulihkan kesehatan; dan bahwa Yakobus menginginkan mereka untuk menggunakan cara-cara alami sambil mencari berkat khusus dari Tuhan. Dan tidak ada orang bijak yang mengarahkan sebaliknya."⁶¹

Reaksi dan kontra-reaksi terhadap kesembuhan ilahi di antara orang percaya abad ke-21 meninggalkan banyak hal yang diinginkan. Beberapa denominasi Kristen berpendapat bahwa hanya doa iman yang tidak termasuk pengobatan yang dianjurkan. Meskipun banyak yang tidak secara terang-terangan mengatakan bahwa penggunaan obat menimbulkan peniadaan iman, tindakan atau sikap mereka tampaknya menentang penggunaan obat. Yang lain mengklaim bahwa itu mengotori bait Allah (tubuh manusia).

Makna dan simbol minyak harus menjadi panduan bagi pembaca saat ini dan seluruh dunia Kristen.⁶²

Orang percaya harus lebih bijaksana, dan tidak bertindak bodoh; dengan mengatakan kepada Allah dalam doa, apa yang akan Dia lakukan atau memberi tahu sesama orang percaya bahwa mereka pasti akan disembuhkan dari sakit penyakit yang dideritanya. Hendaknya orang percaya memegang teguh janji Tuhan, bahwa Ia akan mengerjakan menurut kehendakNya (memberikan kasih karunia, pertolongan dan iman yang teguh, juga menyediakan Roh Kudus untuk menghibur dalam semua masalah, bahkan melalui penyakit fisik yang paling mengerikan sekalipun). Orang percaya dapat menaikkan doa permohonan kepada Tuhan tentang apa yang mungkin Dia lakukan, dan itu termasuk berdoa untuk kesembuhan ilahi. Terakhir, tetaplah percaya kepada Tuhan bahwa apapun yang Dia lakukan itu yang terbaik. Tuhan mengerjakan segala sesuatu "untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah." (Rm. 8:28)

Konklusi

Hasil analisis teks Yakobus 5:14-16 dan interpretasinya, maka penulis membuat kesimpulan berikut ini:

Pertama, penulis Surat Yakobus menjelaskan bahwa doa iman merupakan hal yang sangat penting bagi orang percaya, supaya ia memperoleh pengampunan atas dosa yang telah menyebabkan kelemahan/sakit-penyakit dan juga bagi keselamatan jiwanya.

Kedua, kesembuhan ilahi merupakan kedaulatan Tuhan, dan Ia akan memberikan sesuai dengan kehendak-Nya. Orang percaya dapat berdoa untuk kesembuhan sakit-penyakit yang dialami. Tetapi penekanan Surat

⁵⁹PC Study Bible, "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary" (Biblesoft, Inc., 2006).

⁶⁰Gaebelein et al., *The Expositor's Bible Commentary. Volume 12, Hebrews--Revelation: With the New International Version of the Holy Bible.*

⁶¹PC Study Bible, "Adam Clarke's Commentary on James 5:14" (Biblesoft, Inc., 2006).

⁶²Gaebelein dkk., *The Expositor's Bible Commentary. Volume 12, Hebrews--Revelation: With the New International Version of the Holy Bible.*

Yakobus terutama pada kesembuhan rohani bagi orang percaya. Penggunaan minyak dimaksudkan untuk tujuan pengobatan, sehingga upaya medis juga dapat dilakukan untuk memperoleh kesembuhan jasmani; hal ini juga merupakan cara Tuhan memberikan kesembuhan ilahi.

Ketiga, saat orang percaya menerima kesembuhan jasmani dari Tuhan, maka pemulihan yang terjadi dalam kehidupannya dipersembahkan hanya untuk memperlakukan nama Tuhan. Dialah TUHAN yang menyembuhkan.

Referensi

- Butarbutar, Marisi, Hastin Umi Anisah, Bestadrian Prawiro Theng, Christina Yanita Setyawati, Nobelson, Prima Yustitia Nurul Islami, Indah Purnama Sari, et al. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Danker, Frederick William. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Chicago: The University of Chicago Press, 2000.
- Dauids, Peter H. "Sickness and Suffering in the New Testament." In *Wrestling with Dark Angels*, edited by C. Peter Wagner and F. Douglas Pennoyer. Ventura, California, 1990.
- Dearing, Vinton A. *Manual of Textual Analysis*. Berkeley: University of California Press, 2020.
- Eleeas, Indrawan. *Mukjizat Kesembuhan Untuk Anda: Memahami Kesembuhan Dari Allah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013.
- Findlayson, Bryan. *The Epistle of James*. Sydney: Pumpkin Cottage Publications, 2021.
- Gaebelein, Frank E., J. D. Douglas, Walter C. Kaiser, Leon Morris, Donald W. Burdick, Edwin Blum, Glenn W. Barker, and Alan F. Johnson. *The Expositor's Bible Commentary. Volume 12, Hebrews--Revelation: With the New International Version of the Holy Bible*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1981.
- Gondowijoyo, J.H. *School Of Prayer*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2019.
- Hempenius, Evert Jan. *James 5:13-16 Healing or Salvation, That Is The Question*, 2017.
- Henry, Matthew. "12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda: Membentuk Mental Dan Karakter Melalui Doa." In *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda: Membentuk Mental Dan Karakter Melalui Doa*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Jakob, Beate, Cristoph Benn, and Erlinda Senturias. *Penyembuhan Yang Mengutuhkan : Dimensi Yang Terabaikan Dalam Pelayanan Medis*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Keller, Timothy. *Prayer (Doa): Mengalami Kekaguman Dan Keintiman Bersama Allah*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017.
- Kelly, Douglas F. *Jika Allah Sudah Tahu Mengapa Masih Berdoa*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Kuhlman, Kathryn. *The Greatest Prayer*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011.
- Moi, Maria Florentina. "Peran Perawat Katolik Dalam Mendoakan Orang Sakit." *Indonesiasatu.Co*.
- Mudak, Sherly. "Makna Doa Bagi Orang Percaya." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017).
- Murray, Andrew. *Divine Healing*. New Kensington, Pennsylvania: Whitaker House, 1982.
- Nielsen, Stephen. *Joy of Prayer*. Lulu.com, 2013.
- PC Study Bible. "Adam Clarke's Commentary on James 5:14." Biblesoft, Inc., 2006.
- . "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary." Biblesoft, Inc., 2006.
- Putri, Nadya Kusnadi. "Ajaran Dan Fungsi Doa Di Dalam Surat Yakobus." Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2020.
- R., Soeparno Broto. *I'm So Lucky: Memahami Janji Tuhan Tentang Keberuntungan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015.
- Richardson, Kurt A. *The New American Commentary: James Vol. 36*. Nashville: Broadman & Holman Publishers, 1997.
- Roni, K.A.M. Jusuf. *Doa Dan Iman*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1990.
- Roslim, Suwandoko. "Pandemi Menjadi Ujian Iman Umat Tuhan." *Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Santoso, Budiman. "Teologi Mujizat Kesembuhan." *Jurnal Pembaharu* 5, no. 2 (2019).
- Scheunemann, Rainer. *Tafsiran Surat Yakobus: Iman Dan Perbuatan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013.
- Smith, David J. "Bagaimana Aku Dapat Meminta Allah Untuk Kesembuhan Fisik?: Panduan Alkitabiah." *JURNAL JAFFRAY* Vol.13, no. 1 (2015): 140.
- Stevanus, Kalis. "Menyoal Konsep Kesembuhan Tubuh: Suatu Kajian Teologis." *PASCA*:

Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (2021).

Sudarji, Markus. "Otoritas Orang Percaya Atas Kesembuhan." *GBI Danau Bogor Raya*.

Y.Mamahit, Ferry. "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep Dan Praktik Kesembuhan Ilahi." *VERITAS* Vol.13, no. no.2 (2012): 143–157.

Zaluchu, Sonny E. "The Impact of Mediatiation in the Healing Ministry of African Preachers." *Verbum et Ecclesia* 42, no. 1 (April 2021).

Zaluchu, Sonny Eli. *Kesembuhan - 9 Langkah Terobosan Rohani Untuk Mengalami Kesembuhan*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2005.

Amplified Study Bible. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2016.